

**PENERAPAN METODE COOPERATIVE SCRIPT DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA KRISTEN UNTUK MENINGKATKAN DAYA INGAT SISWA
KELAS V DI SD NEGERI 2 MAKALE UTARA**

Berti *¹

Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia
bertimanggoa@gmail.com

Erniati

Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia

Risma

Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia

Abstract

The problem in this study is that when the teacher gives questions, both questions directly related to previous learning or in the form of questions, where only a few students can provide answers without reopening notes or looking at printed books. The purpose of this study was to find out whether the application of the Cooperative Script method in PAK learning could improve the memory of fifth grade students at SD Negeri 2 Makale Utara. The theory used in this study uses the theory developed by Kemmis & Mc.Taggart which consists of research settings, research action plans, achievement indicators, instruments used, data collection techniques, and data analysis techniques. Cycle I at the first meeting students who were in the good category reached 50%, at the second meeting students who were in the good category reached 63.63%. while cycle II which was carried out in one meeting reached 86% and had achieved the predetermined success indicators.

Keywords: Cooperative Script Method, Memory

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu pada saat guru memberikan pertanyaan baik pertanyaan secara langsung terkait dengan pembelajaran sebelumnya ataupun dalam bentuk soal, dimana hanya ada beberapa siswa yang dapat memberikan jawaban tanpa membuka kembali catatan ataupun melihat buku cetak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan metode Cooperative Script dalam pembelajaran PAK dapat meningkatkan daya ingat siswa kelas V di SD Negeri 2 Makale Utara. Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc.Taggart yang terdiri dari settingan penelitian, rancangan tindakan penelitian, indikator capaian, instrument yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Siklus I pada pertemuan pertama siswa yang berada pada kategori baik mencapai 50%, pada pertemuan kedua siswa yang berada pada kategori baik mencapai 63.63%. sedangkan siklus II yang dilaksanakan dalam satu kali

¹ Corresponding author.

pertemuan mencapai 86% dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Kata Kunci: Metode *Cooperative Script*, Daya Ingat

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pengubahan tingkah laku siswa menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri serta menjadi anggota masyarakat yang mampu beradaptasi dengan baik melalui lingkungan alam sekitar di mana individu itu berada (Astuti 2022). Melalui pendidikan setiap individu dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga dapat menjadi lebih baik dari sebelumnya. Ki Hajar Dewantara yang dikenal sebagai bapak pendidikan, mengartikan pendidikan sebagai upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, sehingga dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya (Zulkifli 2022). Dari pengertian di atas dapat dilihat bahwa tanpa pendidikan manusia tidak akan mengalami perubahan dalam hidupnya dan bisa saja akan mengalami kehidupan yang tidak dapat membedakan perbuatan yang baik dan perbuatan yang jahat, sehingga kesempurnaan hidup tidak terlihat.

Pendidikan dapat dilakukan secara formal, informal dan non-formal. Pendidikan secara formal adalah pendidikan yang sistematis dan berjenjang yang terdiri pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan informal merupakan pendidikan yang berasal dari kemauan dan kesadaran siswa itu sendiri, yang biasanya didapat dari keluarga dan lingkungan. Pendidikan non-formal merupakan pendidikan yang dapat dilakukan di luar ataupun di dalam ruangan tanpa persyaratan dan jenjang khusus seperti pendidikan formal (Sylvia 2020). Dari beberapa bentuk pendidikan yang dapat dilakukan dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Pengalaman belajar merupakan suatu usaha sadar dan terencana yang dapat dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan-latihan yang dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah (Kusuma and Hamidah 2019). Selain itu, Pendidikan juga digunakan sebagai pusat pengembangan intelegensi dan kepribadian yang mampu memberikan warna serta dapat membentuk karakter generasi muda yang kuat sehingga dapat menjadi bekal bagi para generasi muda sebagai generasi penerus bangsa untuk mampu bersaing serta terlibat dalam peradaban global secara proaktif untuk dapat membawahkan perubahan bagi bangsa dan Negara (UPI 2007).

Pada zaman sekarang ini, dimana dunia yang semakin modern merupakan sebuah tantangan bagi generasi muda, untuk tetap mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman yang semakin maju. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting ditanamkan kepada generasi muda sebagai alat untuk mengembangkan potensi

dirinya melalui proses pembelajaran khususnya, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Menurut Calvin Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah suatu proses pemupukan akal orang-orang percaya dengan menanamkan Firman Allah dibawah bimbingan Roh Kudus melalui sejumlah pengalaman belajar baik yang dilakukan di gereja, di sekolah ataupun dalam lingkungan keluarga, sehingga dalam diri mereka dapat menumbuhkan iman percaya kepada Yesus Kristus secara berkesinambungan.(Denny A.Tarumingi 2020) Oleh karena itu, hal yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran sebagai alat untuk menerima, mengelolah serta mengingat kembali informasi atau pembelajaran yang didapatkan sebelumnya yaitu dengan melalui daya ingat.

Daya ingat merupakan proses mempelajari informasi, menyimpan serta mengingatnya kembali saat dibutuhkan baik untuk tujuan memecahkan masalah maupun bertindak sebagai saksi suatu kejadian (Mehmet C. dan Michael F.Roizen 2007). Hal ini, sangat diperlukan oleh siswa dalam proses pembelajaran untuk membantu mengingat informasi atau ilmu yang telah didapatkan sebelumnya. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran sangat penting, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Slavin mengatakan bahwa salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat siswa adalah metode pembelajaran *Cooperative Script* (Sri Rahayu 2022). Dengan metode ini, siswa bekerja secara berpasangan dan secara lisan bergantian untuk mengikhtisarkan bagian materi yang telah dipelajari. Oleh karena itu, siswa terbantu dalam mengembangkan serta mengaitkan fakta-fakta atau konsep-konsep yang didapatkan sebelumnya dalam pemecahan suatu masalah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Makale Utara pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) di kelas V, kenyataannya masih belum optimal, dimana daya ingat pada siswa masih kurang. Hal ini dapat dilihat pada saat guru memberikan pertanyaan baik pertanyaan secara langsung terkait dengan pembelajaran sebelumnya ataupun dalam bentuk soal, dimana hanya ada beberapa siswa yang dapat memberikan jawaban tanpa membuka kembali catatan ataupun melihat buku cetak. Hal ini disebabkan adanya daya ingat pada siswa masih rendah sehingga siswa kurang mampu mengingat kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka Penulis akan melaksanakan penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Cooperative Script* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Untuk Meningkatkan Daya Ingat Siswa Kelas V di SD Negeri 2 Makale Utara”.

METODE PENELITIAN

Penulis akan menerapkan metode *Cooperative Script* untuk meningkatkan daya ingat siswa (Chorysofa and Sutansi 2022) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Makale Utara, Kabupaten Tana Toraja, Kecamatan Makale Utara, Kelurahan Lion Tondok Iring. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Makale Utara yang berjumlah 22 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah proses pengajaran dan pembelajaran yang berlandaskan pada Alkitabiah yang berpusat pada Yesus Kristus dan bergantung pada kuasa Roh Kudus, yang akan membimbing setiap pribadi. (Sokhiziduhu Ndruru 2019) Melalui Pendidikan Agama Kristen (PAK), setiap orang akan menemukan jalan kebenaran yang sesungguhnya sehingga dapat hidup benar dan sesuai dengan kehendak Allah.

Menurut Martono, Pendidikan Agama Kristen (PAK), adalah susunan bahan ajar yang digunakan untuk mengarahkan dan membimbing setiap pribadi sehingga dapat memiliki karakter yang baik. (Nova Jelly Rungkat 2022) Menurut Enklaar dan Homrighausen, mengatakan bahwa Pendidikan Agama Kristen (PAK) berpangkal pada persekutuan umat Tuhan. (Ventje Andri Politon 2022) Menurut Campbell Wyckoff, Pendidikan Agama Kristen merupakan pendidikan yang menyadarkan setiap orang akan Allah dan kasih-Nya dalam Yesus Kristus, agar mereka mengetahui diri mereka yang sebenarnya (Agusthina Siahaya 2020).

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Kristen merupakan proses pengajaran dan pembelajaran yang bersumber pada Alkitab serta berpusat pada Yesus Kristus dibawah tuntunan Roh Kudus yang membimbing setiap orang percaya menuju kedewasaan.

1. Manfaat Pendidikan Agama Kristen (PAK)

Adapun manfaat Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah sebagai berikut:

a. Manfaat PAK di Lingkungan Keluarga Kristen

Keluarga Kristen adalah keluarga yang atasnya Allah bertahta, sehingga keluarga Kristen bisa hidup harmonis dan bahagia. Oleh karena itu, keluarga Kristen memerlukan Pendidikan Agama Kristen yang bermanfaat sebagai pedoman dalam hidup sebagai keluarga Kristen. Beberapa manfaat Pendidikan Agama Kristen bagi keluarga Kristen, yaitu:

- 1) Untuk menjadikan kualitas hidupan rohani keluarga Kristen hidup bersekutu dengan Allah dalam Yesus Kristus dan dipenuhi oleh tuntunan Roh Kudus.
- 2) Untuk menjadikan kualitas hidupan rohani keluarga Kristen untuk terus bersaksi tentang Allah dalam Yesus Kristus dan dipenuhi oleh tuntunan Roh Kudus.

- 3) Untuk menjadikan kualitas hidup rohani keluarga Kristen untuk terus setia melayani Allah dalam Yesus Kristus dan dipenuhi oleh Roh Kudus (Kresbinol Labobar 2019).

b. Manfaat PAK di Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menyediakan lingkungan belajar sebagai tempat formal untuk menuntut ilmu bagi para peserta didik, sehingga para siswa dapat memiliki tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan yang unggul. Dengan demikian Pendidikan Agama Kristen yang diajarkan di sekolah memiliki manfaat tersendiri, yaitu:

- 1) Untuk menghasilkan siswa Kristiani yang memiliki pengetahuan Kristiani yang benar Tentang Yesus Kristus.
- 2) Untuk menghasilkan siswa Kristiani yang memiliki sikap Kristiani yang benar Terhadap Allah.
- 3) Untuk menghasilkan siswa Kristiani yang mampu untuk melayani dan memuliakan Tuhan.

c. Manfaat PAK di Lingkungan Gereja

Gereja merupakan wujud dari persekutuan orang percaya yang telah diberi mandat oleh Allah untuk menjadikan semua orang murid-Nya. Oleh karena itu, gereja memiliki tanggung jawab untuk mengimplementasikan Pendidikan Agama Kristen di tengah-tengah dunia. Adapun manfaat PAK di lingkungan gereja, adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menghasilkan warga gereja yang berpengetahuan benar tentang Yesus Kristus.
- 2) Untuk menghasilkan warga gereja yang percaya pada Yesus Kristus.
- 3) Untuk menghasilkan warga gereja yang giat mewartakan Injil sebagai kabar baik dari Allah bagi dunia.
- 4) Untuk menghasilkan warga gereja yang setia melaksanakan pelayanan Kristiani untuk kemuliaan Tuhan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan sepanjang pelaksanaan tindakan pada siklus I dengan menggunakan lembar observasi. Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa pada pertemuan I daya ingat pada siswa masih kurang, dimana hal ini dapat dilihat bahwa siswa yang berada pada kategori baik berjumlah 11 orang atau 50%. Sedangkan pada pertemuan II siswa yang berada pada kategori baik berjumlah 14 orang atau 63.63%. Hasil dari Pertemuan I dan pertemuan II dinyatakan telah mengalami peningkatan daya ingat siswa, walaupun belum sesuai dengan indikator yang diharapkan yakni 80% siswa yang berada pada kategori baik. sehingga peneliti melanjutkan pada siklus ke II.

Tabel 4.2 Distribusi peningkatan daya ingat pada siswa

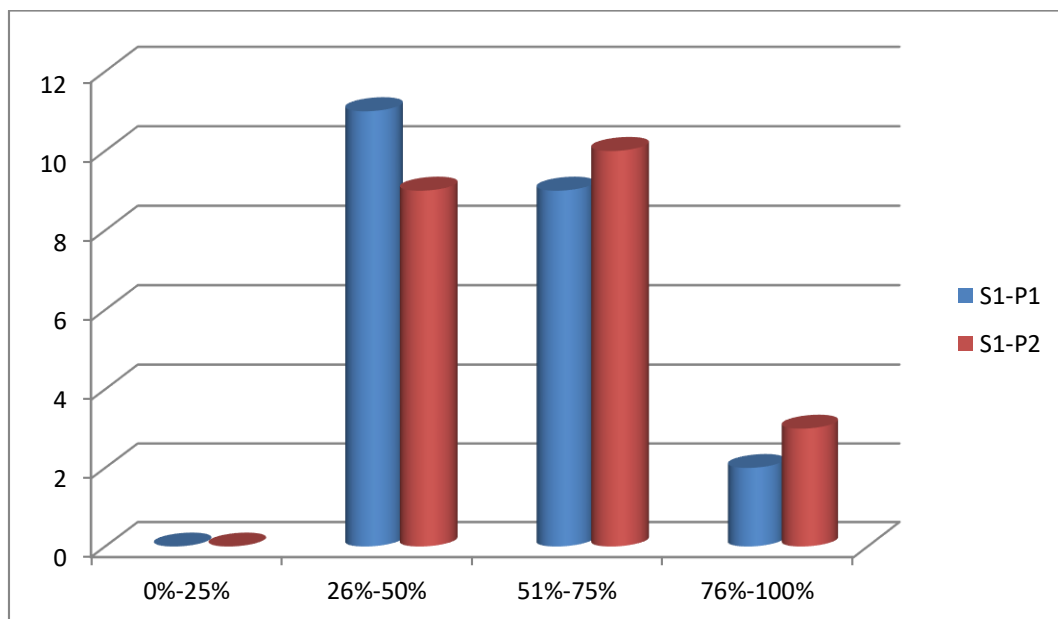
No	PDI	N		Keterangan
		P1	P2	
1	0%-25%	0	0	Kurang Baik
2	26%-50%	11	9	Cukup
3	51%-75%	9	10	Baik
4	76%-100%	2	3	Sangat Baik

Keterangan:

PDI = Peningkatan daya ingat

N = Frekuensi banyaknya s

Diagram 4.2 Siklus I



Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti setelah melakukan penelitian di SD Negeri 2 Makale Utara kelas V, peneliti melakukan refleksi terhadap tindakan siklus 1. Pada pertemuan I dan II terdapat satu indikator yang masih kurang dan belum mencapai kategori baik yaitu indikator menghafal. Adapun yang menjadi faktor penghambat pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa belum mampu dalam memahami pembelajaran yang didapatkan.

Adapun yang menjadi solusi dari faktor penghambat di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan dengan rinci pembelajaran yang belum dipahami dengan menggunakan kalimat-kalimat yang sederhana.

- 2) Memasangkan antara anak yang kurang dalam dua indikator tersebut dengan anak yang sudah mencapai dua indikator yang dianggap kurang, kemudian memberikan peran sebagai pembaca dan pendengar secara bergantian.

Pada tahap perencanaan siklus II direncanakan dalam 2 kali pertemuan yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 27 Mei 2023 dengan pokok pembahasan menjadi saluran berkat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di kelas V SD Negeri 2 Makale Utara. Pada penelitian ini peneliti dan guru Pendidikan Agama Kristen menyepakati bahwa yang menerapkan metode pembelajaran ini adalah peneliti dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen sebagai tim kolaborasi untuk membantu melakukan pengamatan serta membantu memberi centang (√) pada lembar observasi. Meskipun siklus II diambil dalam 2 kali pertemuan, tetapi peneliti hanya mengambil 1 kali pertemuan saja, karena pada pertemuan I telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Sebagai kegiatan awal yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah menyiapkan segala yang dibutuhkan dalam perencanaan pelaksanaan siklus tersebut. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi pokok menjadi saluran berkat mempersiapkan materi yang akan diajarkan.
- 2) Menganalisis hal-hal yang perlu diperbaiki pada siklus I
- 3) Menyusun perbaikan pada siklus I
- 4) Mempersiapkan lembar observasi pembelajaran untuk mengetahui peningkatan daya ingat siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II pertemuan I siswa yang berada pada kategori baik (B) berjumlah 19 siswa dan siswa yang berada pada kategori cukup (C) berjumlah 3 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang berada pada kategori baik sudah mencapai target yang telah ditentukan.

Tabel 4.3 Distribusi peningkatan daya ingat pada siswa

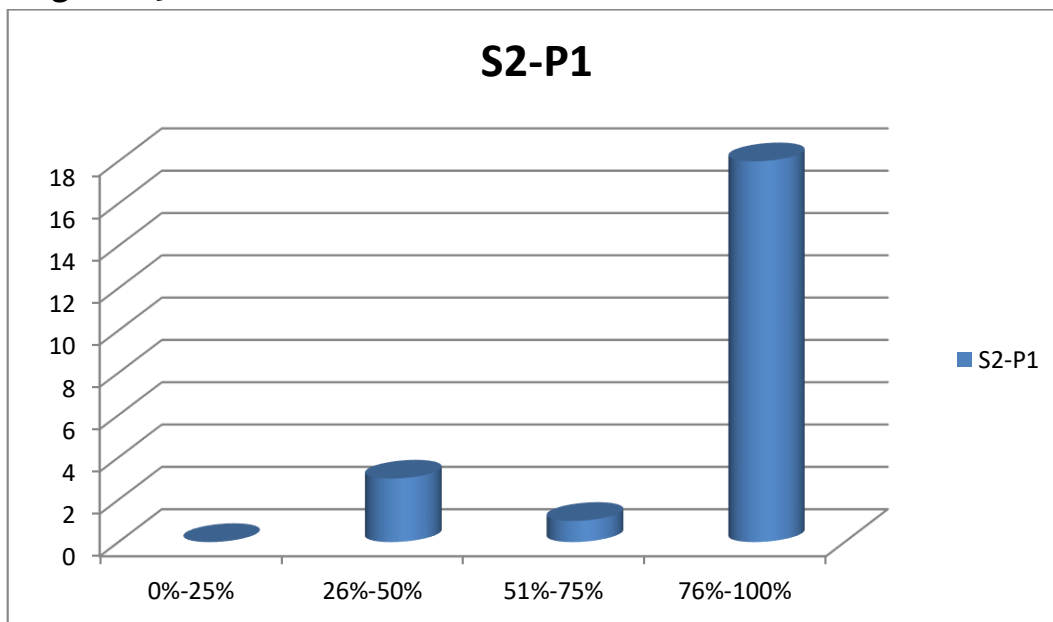
No	PDI	N	Keterangan
1	0%-25%	0	Kurang Baik
2	26%-50%	3	Cukup
3	51%-75%	1	Baik
4	76%-100%	18	Sangat Baik

Keterangan:

PDI = Peningkatan daya ingat

N = Frekuensi banyaknya siswa

Diagram 4.3 Siklus II



Berdasarkan hasil observasi yang telah didapatkan oleh penulis setelah melakukan penelitian di SD Negeri 2 Makale Utara kelas V dan hasil terendah yang diperoleh pada pertemuan I terdapat satu indikator yaitu indikator pemahaman namun juga sudah termasuk dalam kategori baik

Berdasarkan hasil di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada tindakan siklus II pertemuan I menunjukkan bahwa tindakan sudah mencapai target dan penulis tidak lagi melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya.

Pembahasan Siklus

1. Siklus I

Pada pelaksanaan pra siklus memperoleh 40% siswa yang berada pada kategori baik. Pelaksanaan siklus I yang dilaksanakan pada dua pertemuan, dimana pada pertemuan I mencapai 50% siswa yang berada pada kategori baik. Pertemuan II mencapai 63% siswa yang berada pada kategori baik.

2. Siklus II

Siklus II terdapat 2 kali pertemuan, tetapi peneliti hanya mengambil satu pertemuan saja karena permasalahan atau faktor penghambat pada siklus I dapat diatasi sehingga pada siklus II pertemuan pertama telah mencapai target yaitu 86%. Adapun yang menjadi solusi pada penghambat pada siklus I, yaitu sebagai berikut:

- Menjelaskan dengan rinci pembelajaran yang belum dipahami dengan menggunakan kalimat-kalimat yang sederhana.
- Memasangkan antara anak yang kurang dalam dua indikator tersebut dengan anak yang sudah mencapai dua indikator yang dianggap kurang,

kemudian memberikan peran sebagai pembaca dan pendengar secara bergantian.

Bersadarkah hasil yang telah diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran pra siklus, siklus I, dan siklus II dengan menggunakan metode *Cooperative Script*. Dimana siswa yang tadinya kurang pada indikator pemahaman mengalami peningkatan, sehingga siswa mampu dalam memahami pembelajaran yang didapatkan sebelumnya.

KESIMPULAN

Pendidikan merupakan proses pengubahan tingkah laku siswa menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri serta dapat menjadi anggota masyarakat yang mampu beradaptasi dengan baik. Oleh karena itu, hal yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran sebagai alat untuk menerima, mengelolah serta mengingat kembali informasi atau pembelajaran yang didapatkan sebelumnya yaitu daya ingat. Sehingga, penulis melakukan penelitian yang dilaksanakan SD Negeri 2 Makale Utara dengan subjek penelitian siswa kelas V dengan menerapkan metode pembelajaran *Cooperative Script* untuk meningkatkan daya ingat siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Dengan melakukan penelitian yang terdiri dari dua siklus, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan daya ingat siswa kelas V SD Negeri 2 Makale Utara khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Hal ini dapat dilihat pada hasil yang telah diperoleh pada siklus I dan siklus II. Siklus I pada pertemuan I siswa yang berada pada kategori baik berjumlah 11 siswa atau 50%, dan pada pertemuan II siswa yang berada pada kategori baik berjumlah 14 siswa atau 63,63%. Sedangkan pada siklus II yang dilaksanakan dalam 1x pertemuan siswa yang berada pada kategori baik berjumlah 19 siswa atau 86 % dan telah mencapai indikator capaian yang telah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusthina Siahaya. 2020. *Wajah Pendidikan Agama Kristen Di Masa Pandemi*. Jawa Barat: Adab.
- Astuti, Mardiah. 2022. *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Chorysofa, Fradilla, and Yuniawatika Sutansi. 2022. "Peningkatan Hasil Belajar Materi Meringkas Teks Eksplanasi Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Dengan Penguatan Karakter Kreatif." *Wahana Sekolah Dasar*.
- Denny A.Tarumingi. 2020. "Pendidikan Agama Kristen Sebagai Panggilan Kerasulan." *Education Christi* Vol.1: Hal.12-13.
- Kresbinol Labobar. 2019. *Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk Multikultural*. Jawa Tengah: Lakeisha.
- Kusuma, Jaka Wijaya, and Hamidah Hamidah. 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS Dan *Cooperative Script* Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Matematika." *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*.
- Mehmet C. dan Michael F.Roizen. 2007. *Staying Young*. Bandung: Mizan Pustaka.

- Nova Jelly Rungkat. 2022. "Hubungan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dengan Teknologi Pendidikan." *Teologi Dan Pengembangan Pelayanan* Vol.11: Hal.286.
- Sokhiziduhu Ndruru. 2019. "Pentingnya Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Sebagai Sentral Belajar Yang Bermisi." *Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* Vol.2: Hal.37.
- Sri Rahayu. 2022. *Desain Pembelajaran (Active Learning)*. Yogyakarta: Ananta Vidya.
- Sylvia, I Luh Aqnez. 2020. *Guru Hebat Di Era Milenial*. Jawa Barat: Adanu Abimata.
- UPI, Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FKIP. 2007. *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*. Jakarta: Imperial Bhakti Utama.
- Ventje Andri Politon. 2022. "Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mempersiapkan Peserta Didik Menghadapi Ujian Semester." *Pendidikan Kristen* Vol.2: Hal.67.
- Zulkifli. 2022. *Ilmu Pendidikan Islam*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.